

Profitabilitas Perusahaan Consumer Goods: Peran Struktur Modal, Likuiditas, dan Leverage

Jheniar Pratiwi¹, Desy Nur Pratiwi², Yuwita Ariessa Pravasanti³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Indonesia.

Alamat Email:

jheniarpratiwi@gmail.com¹, desynurpratiwi692@gmail.com², yuwita.ariessa.pravasanti@gmail.com³

Sitasi Artikel:

Pratiwi, J., Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A., (2025). Profitabilitas Perusahaan Consumer Goods: Peran Struktur Modal, Likuiditas, dan Leverage. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 4(1), 613-621.

Abstract: This study aims to identify and analyze the factors affecting profitability in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2022. The population of this study consists of consumer goods companies listed on the IDX, with a sample size of 36 companies. Data collection techniques include documentation and literature study, which were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS 23. The results show that, partially, capital structure and asset structure have a negative and significant effect on profitability, while liquidity, company size, and leverage have a positive and significant effect on profitability. These findings provide important insights for companies in managing finances to improve profitability.

Keywords: Capital Structure, Asset Structure, Liquidity, Company Size, Leverage, Profitability.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di BEI, dengan sampel sebanyak 36 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka yang kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, struktur modal dan struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara likuiditas, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci: Struktur Modal, Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas.

1. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia telah mengalami dampak signifikan akibat pandemi COVID-19, yang menyebabkan perlambatan ekonomi global serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Gangguan terhadap rantai pasokan, perubahan kebijakan perdagangan internasional, dan penurunan investasi asing telah berkontribusi pada ketidakpastian ekonomi di berbagai sektor industri. Di tengah kondisi tersebut, sektor barang konsumsi

menjadi salah satu yang relatif bertahan karena permintaan terhadap produk konsumsi harian yang tetap tinggi. Namun, meskipun memiliki daya tahan lebih baik dibandingkan sektor lain, perusahaan dalam sektor ini tetap menghadapi tantangan dalam mempertahankan profitabilitasnya (Irmayani, 2020).

Berdasarkan laporan keuangan kuartal III-2020, beberapa perusahaan barang konsumsi mengalami penurunan kinerja yang signifikan. PT

Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) mencatat penurunan pendapatan sebesar 23,6% menjadi Rp 936,57 miliar. PT Kino Indonesia Tbk (KINO) mengalami penurunan sebesar 10,7% menjadi Rp 3,11 triliun, sementara PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan sebesar 0,9% menjadi Rp 2,44 triliun. Bahkan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) hanya mencatat pertumbuhan minimal, masing-masing sebesar 2,1% dan 0,3%. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun sektor barang konsumsi memiliki daya tahan, tidak semua perusahaan dalam sektor ini mampu menjaga profitabilitasnya secara optimal (Herminta & Rahayu, 2021).

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan keberlanjutannya di industri yang kompetitif. Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari aspek internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi strategi keuangan yang diterapkan oleh perusahaan, seperti pengelolaan modal, aset, likuiditas, dan utang. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa kondisi pasar, regulasi pemerintah, serta perilaku konsumen yang terus berkembang (Nabila & Rahmawati, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya di sektor barang konsumsi. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi dalam pengaruh masing-masing faktor terhadap profitabilitas. Beberapa studi menyatakan bahwa struktur modal yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena perusahaan dapat memanfaatkan utang sebagai leverage untuk memperbesar investasi dan ekspansi bisnis. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa struktur modal yang terlalu tinggi justru meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan laba perusahaan. Hal ini

menimbulkan pertanyaan lebih lanjut mengenai bagaimana perusahaan barang konsumsi di Indonesia mengelola modal mereka untuk mempertahankan profitabilitas di tengah kondisi ekonomi yang dinamis (Hanifah, 2021).

Selain itu, faktor struktur aktiva juga menjadi aspek penting dalam menentukan profitabilitas. Struktur aktiva yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Namun, jika perusahaan terlalu banyak mengalokasikan asetnya pada investasi yang kurang produktif, hal ini dapat menurunkan efisiensi dan pada akhirnya menghambat pertumbuhan laba. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara struktur aktiva dan profitabilitas, khususnya dalam konteks perusahaan barang konsumsi di Indonesia (Susantika & Mahfud, 2019).

Faktor lain yang turut berperan adalah likuiditas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung memiliki stabilitas finansial yang lebih tinggi, sehingga lebih mampu mengatasi risiko keuangan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas karena adanya *idle cash*, yaitu dana yang menganggur tanpa dimanfaatkan untuk investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam pengelolaan likuiditas agar dapat meningkatkan profitabilitas secara optimal (Aslah, 2020; Denziana & Yunggo, 2018; Meisyta et al. 2021).

Selanjutnya, ukuran perusahaan juga menjadi variabel yang sering dikaitkan dengan profitabilitas. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya, pasar, serta efisiensi dalam operasionalnya. Namun, dalam beberapa kasus, perusahaan besar juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan biaya dan kompleksitas bisnis yang lebih tinggi. Oleh karena itu, apakah ukuran



perusahaan memiliki dampak positif atau negatif terhadap profitabilitas masih menjadi perdebatan dalam penelitian keuangan (Khotimah, et al. 2020; Nurdiana, 2018; Octaviany, et al. 2019).

Terakhir, faktor *leverage* juga sering dikaitkan dengan profitabilitas. Leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam pendanaan operasionalnya. Jika digunakan dengan bijak, leverage dapat meningkatkan profitabilitas karena memungkinkan perusahaan untuk memperbesar skala usaha dengan modal yang lebih besar. Namun, leverage yang berlebihan juga dapat meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas perusahaan (Fransisca & Widjaja, 2019; Gunde, et al. 2017; Lamba & Atahau, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang optimal guna meningkatkan profitabilitas di tengah dinamika industri yang terus berubah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi investor dalam menilai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

2. Tinjauan Teoritis

Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba dalam periode waktu tertentu (Kasmir, 2014). Rasio ini juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan suatu perusahaan, yang diukur dari tingkat keuntungan penjualan dan *capital gain*. Sebuah perusahaan dianggap profitabilitasnya baik jika ia mampu mencapai target laba dengan memanfaatkan aktivitas atau modal yang

dimilikinya.

Struktur modal merupakan rasio antara utang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang dipilih perusahaan untuk memperoleh modal (Ambarwati, 2010). Definisi lain mengatakan bahwa struktur modal adalah komposisi antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Musthafa, 2017). Struktur modal memiliki signifikansi yang besar bagi perusahaan karena berkaitan dengan kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan.

Struktur aktiva mencerminkan bahwa perusahaan yang memiliki jaminan atas hutangnya akan lebih mudah memperoleh pinjaman daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan (Ehrhardt, 2010). Ini berarti bahwa perusahaan dengan aset tetap yang substansial akan lebih mudah mendapatkan dana. Aktiva tetap dianggap memiliki kapasitas untuk menghasilkan pendapatan dan penjualan bagi perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar juga cenderung mencapai keuntungan yang lebih besar.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2014). Rasio ini juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak eksternal (likuiditas badan usaha) maupun kewajiban internal perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan kata lain, rasio likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang akan datang atau mengetahui sejauh mana perusahaan mampu untuk memenuhi utang jangka pendek.

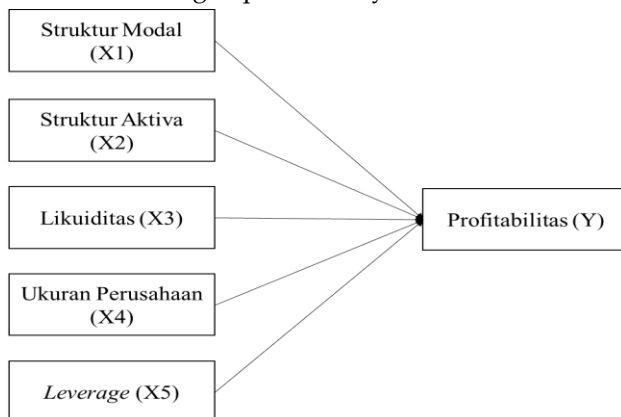
Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya jumlah ekuitas, penjualan, atau aktivitas yang menentukan ukuran perusahaan (Riyanto, 2013). Namun, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu



perusahaan (Torang, 2012). Ukuran suatu perusahaan mengacu pada seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur dengan total aset, jumlah penjualan, tingkat penjualan rata-rata, dan total aktiva. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan, semakin besar kapitalisasi pasar, nilai buku, dan keuntungan.

Rasio *solvabilitas*, juga sering disebut sebagai rasio *leverage*, adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana utang membiayai operasi perusahaan (Kasmir, 2014). Rasio ini mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Secara lebih luas, rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuidasi).

Berdasarkan kajian teoritis diatas, dapat disusun kerangka pemikiran yaitu:



Gambar 1. Kerangka konseptual

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

- H1: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
 H2: Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
 H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
 H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
 H5: Leverage berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

3. Metode Penelitian

Populasi terdiri dari suatu kumpulan subjek atau objek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang ditentukan untuk dipelajari sebelum

membuat kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. total 133 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristiknya (Sugiyono, 2018). Dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini digunakan teknik *Purposive Sampling* dan memperoleh 36 perusahaan dengan total sampel sebanyak 144. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumentasi dan studi kepustakaan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) Profitabilitas dan variabel independen (X) Struktur Modal (X1), Struktur Aktiva (X2), Likuiditas (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan *Leverage* (X5). Metode analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi). Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Di mana:

Y = Profitabilitas

X1 = Struktur Modal

X2 = Struktur Aktiva

X3 = Likuiditas

X4 = Ukuran Perusahaan

X5 = *Leverage*

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = *Error term* (kesalahan residual)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
DER	144	-2,54	30,77	1,2418	2,76417
STA	144	0,06	0,98	0,4968	0,21561
CR	144	0,10	9,95	1,0194	1,03800



SIZE	144	4,42	12,12	7,9352	1,73464
DAR	144	0,12	1,65	0,4490	0,20978
ROA	144	-0,22	0,61	0,0704	0,12398
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Hasil analisis data, 2024.

Berdasarkan tabel 1 mengenai analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil Struktur modal ditunjukkan melalui proksi DER. Nilai minimum adalah -2,54 dan nilai maksimum adalah 30,77. Hal ini menunjukkan bahwa variasi besarnya DER pada sampel penelitian antara -2,54 sampai 30,77 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2418 pada standar deviasi sebesar 2.76417. Struktur aktiva yang diproksikan STA. Nilai minimum adalah 0,06 dan nilai maksimum adalah 0,98. Hal ini menunjukkan bahwa variasi besarnya STA pada sampel penelitian antara 0,06 sampai 0,98 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4968 pada standar deviasi sebesar 0,21561. Likuiditas yang diproksikan CR. Nilai minimum adalah 0,10 dan nilai maksimum adalah 9,95. Hal ini menunjukkan bahwa variasi besarnya STA pada sampel penelitian antara 0,10 sampai 9,95 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0194 pada standar deviasi sebesar 1,03800. Ukuran perusahaan yang diproksikan SIZE. Nilai minimum adalah 4,42 dan nilai maksimum adalah 12,12. Hal ini menunjukkan bahwa variasi besarnya STA pada sampel penelitian antara 4,42 sampai 12,12 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,9352 pada standar deviasi sebesar 1,73464. *Leverage* yang diproksikan DAR. Nilai minimum adalah 0,12 dan nilai maksimum adalah 1,65. Hal ini menunjukkan bahwa variasi besarnya DAR pada sampel penelitian antara 0,12 sampai 1,65 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4490 pada standar deviasi sebesar 0,20978. Profitabilitas yang diproksikan ROA. Nilai minimum adalah -0,22, dan nilai maksimum adalah 0,61. Hal ini menunjukkan bahwa variasi besarnya ROA pada sampel penelitian antara -0,22 sampai 0,61 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0704 pada standar deviasi sebesar 0,12398.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	116
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil analisis data, 2024.

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai probabilitas uji *kolmogorov-smirnov* atau nilai *asymp. Sig* (2-tailed) adalah 0,200. Dengan taraf sigifikansi sebesar 5% atau 0,05, nilai *asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
DER	0,823	1,215	Tidak terjadi multikolinearitas
STA	0,740	1,351	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,944	1,060	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0,989	1,012	Tidak terjadi multikolinearitas
DAR	0,642	1,558	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber: Hasil analisis data, 2024

Hasil yang dapat dilihat dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Variabel independen DER, STA, dan CR, serta variabel kontrol SIZE dan DAR, memiliki nilai toleransi > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	0,004
DER	0,270
STA	0,547
CR	0,786
SIZE	0,139
DAR	0,114

Sumber: Hasil analisis data, 2024.

Hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengujian heteroskedastisitas telah terpenuhi syarat asumsi klasik. Dengan kata lain, gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Mode			Adjusted R	Std. Error	Durbin-
1	R	R Square	Square	of the	Watson
1	0,662	0,438	0,413	0,09529	1,851

Sumber: Hasil analisis data, 2024.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,851. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai durbin watson $1,800 < 1,851 < 2,200$ sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi dalam data.

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-0,057	0,026
DER	-0,008	0,002
STA	-0,190	0,025
CR	0,012	0,005
SIZE	0,019	0,003
DAR	0,148	0,028

Sumber: Hasil analisis data, 2024.

Berdasarkan tabel 6 diatas, persamaan regresi linear berganda dapat dibuat sebagai berikut:

$$ROA = -0,057 - 0,008DER - 0,190STA + 0,012CR + 0,019SIZE + 0,148DAR + e$$

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,057 maka bisa diartikan jika variabel independen struktur modal (X1), struktur aktiva (X2), dan likuiditas (X3) bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen profitabilitas sebesar -0,057.
- Nilai koefisien regresi variabel DER bernilai negatif sebesar -0,008 maka bisa diartikan bahwa jika variabel DER meningkat 1 satuan maka variabel ROA akan menurun sebesar 0,008.
- Nilai koefisien regresi variabel STA bernilai negatif sebesar -0,190 maka bisa diartikan bahwa jika variabel STA meningkat 1 satuan

maka variabel ROA akan menurun sebesar 0,190.

- Nilai koefisien regresi variabel CR bernilai positif sebesar 0,012 maka bisa diartikan bahwa jika variabel CR meningkat 1 satuan maka variabel ROA juga akan meningkat sebesar 0,012.
- Nilai koefisien regresi variabel SIZE bernilai positif sebesar 0,019 maka bisa diartikan bahwa jika variabel SIZE meningkat 1 satuan maka variabel ROA juga akan meningkat sebesar 0,019.
- Nilai koefisien regresi variabel DAR bernilai positif sebesar 0,148 maka bisa diartikan bahwa jika variabel DAR meningkat 1 satuan maka variabel ROA juga akan meningkat sebesar 0,148.

Tabel 7. Uji F (Uji Kelayakan Model)

	Model	F	Sig.
1	Regression	27,799	0,000
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil analisis data, 2024.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 27,799 dengan nilai signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$) dan nilai F hitung ($27,799 > F$ tabel (2,28) sehingga model regresi dianggap layak dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji t (Parsial)

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-2,201	0,029
	DER	-4,322	0,000
	STA	-7,471	0,000
	CR	2,549	0,012
	SIZE	7,062	0,000
	DAR	5,276	0,000

Sumber: Hasil analisis data, 2024.

Hasil uji t-statistik yang ditunjukkan pada tabel 8 adalah sebagai berikut:

- Variabel DER memiliki t hitung sebesar -4,322 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t



- hitung $(-4,322) > t$ tabel $(-1,656)$ maka H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa struktur modal mempengaruhi profitabilitas.
- Variabel STA memiliki t hitung sebesar $-7,471$ dengan signifikansi $0,000$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ dan nilai t hitung $(-7,471) > t$ tabel $(-1,656)$ maka H_2 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva mempengaruhi profitabilitas.
 - Variabel CR memiliki t hitung sebesar $2,549$ dengan signifikansi $0,012$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ dan nilai t hitung $(2,549) > t$ tabel $(1,656)$ maka H_3 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas mempengaruhi profitabilitas.
 - Variabel SIZE memiliki t hitung sebesar $7,062$ dengan signifikansi $0,000$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ dan nilai t hitung $(7,062) > t$ tabel $(1,656)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas.
 - Variabel DAR memiliki t hitung sebesar $5,276$ dengan signifikansi $0,000$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ dan nilai t hitung $(5,276) > t$ tabel $(1,656)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* mempengaruhi profitabilitas.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,662	0,438	0,413	0,09529

Sumber: Hasil analisis data, 2024.

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 9 nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,413$, atau $41,3\%$, menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian memiliki kemampuan untuk memberi penjelasan terhadap variabel dependen $41,3\%$, sementara $58,7\%$ lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan menggunakan SPSS 23, hasil pengujian data dapat

diuraikan dalam ringkasan berikut:

a. Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 8, Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar $-4,322$ dengan signifikansi $0,000$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ dan nilai t hitung $(-4,322) > t$ tabel $(-1,656)$ maka H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa struktur modal mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan dari struktur modal terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, peningkatan struktur modal berpotensi menurunkan profitabilitas, sementara penurunan struktur modal dapat meningkatkan profitabilitas. Terdapat risiko keuangan terkait dengan DER. Risiko ini mencerminkan biaya tambahan yang harus dibayar perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan dengan DER tinggi cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi karena ketergantungan yang besar pada utang. Hal ini dapat menyebabkan biaya tambahan akibat risiko gagal bayar yang meningkat. Selain itu, tingginya penggunaan utang juga akan menghasilkan biaya tetap, seperti biaya yang harus dibayar akibatnya dapat menurunkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori sinyal bahwa struktur modal yang ideal, seperti rasio utang yang sehat, dapat menunjukkan kualitas perusahaan dan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lingasari & Adnantara (2020), Astari et al, (2019) dan Situmorang (2023), menyatakan bahwa struktur modal secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva



(STA) memiliki t hitung sebesar $-7,471$ dengan signifikansi $0,000$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ dan nilai t hitung $(-7,471) > t$ tabel $(-1,656)$ maka H_2 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan. Dengan kata lain, peningkatan struktur aktiva berpotensi menurunkan profitabilitas. Sementara penurunan struktur aktiva dapat meningkatkan profitabilitas. Peningkatan struktur aktiva mengindikasikan alokasi yang tidak efisien dari sumber daya perusahaan. Artinya, bahwa perusahaan telah menginvestasikan lebih banyak dalam aset yang tidak menghasilkan pendapatan yang cukup atau aset yang mengharuskan biaya tambahan untuk pemeliharaan atau pengelolaan. Risiko keuangan terkait peningkatan struktur aktiva yang didanai melalui pinjaman perusahaan menjadi lebih rentan terhadap fluktuasi suku bunga. Ini dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan profitabilitas terutama jika pendapatan dari aset baru tidak sebanding dengan biaya pinjaman yang harus dibayar.

Hasil penelitian ini memberikan sinyal negatif yang mengindikasikan masalah internal atau ketidakpastian yang memengaruhi kinerja perusahaan dimasa depan. Hasil tersebut tidak dapat didukung oleh teori sinyal yang seharusnya struktur aktiva yang baik, seperti aktiva tetap yang besar, dapat menunjukkan kapasitas produktif perusahaan dan meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini, et al. (2024); Emilda, et al. (2023); dan Silvana, et al. (2022) hasil menunjukkan bahwa secara parsial struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 8, diperoleh bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki t hitung sebesar $2,549$ dengan signifikansi $0,012$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$

dan nilai t hitung $(2,549) > t$ tabel $(1,656)$ maka H_3 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas mempengaruhi profitabilitas.

Implikasi dari temuan pada penelitian ini adalah menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, peningkatan likuiditas akan meningkatkan profitabilitas, sementara penurunan likuiditas akan menurunkan profitabilitas. Risiko suatu perusahaan untuk tidak memenuhi kewajiban jangka pendeknya lebih kecil ketika perusahaan memiliki *Current Ratio* (CR) yang lebih tinggi. Oleh karena itu, risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga akan berkurang. Jika perusahaan tidak memanfaatkan dan mengelola dana dengan baik, hal ini dapat menyebabkan beban bagi perusahaan karena adanya dana atau kas yang menganggur (*idle cash*). Jika perusahaan menggunakan kelebihan dana atau kas untuk melakukan investasi jangka pendek, hal ini dapat menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan yang kemudian akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linggarsi & Adnantara (2020) dan Manalu, et al. (2021) menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori sinyal yang menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dan mengelola kas dengan baik sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan profitabilitas.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 8, variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki t hitung sebesar $7,062$ dengan signifikansi $0,000$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ dan nilai t hitung $(7,062) > t$ tabel



(1,656) maka H_4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, ukuran perusahaan yang lebih besar akan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi, sedangkan ukuran perusahaan yang lebih kecil akan menghasilkan profitabilitas yang lebih rendah. Jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar skala operasionalnya yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimilikinya. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki aset yang lebih banyak, yang menunjukkan skala operasi yang besar, dan jumlah aset yang signifikan menunjukkan ukuran perusahaan yang besar. Akibatnya, investor akan merasa lebih aman saat berinvestasi di perusahaan yang memiliki aset lebih besar. Perusahaan besar juga dapat menyerap sumber modal yang besar pula sehingga memudahkan perusahaan untuk membeli persediaan barang dagangan untuk dijual. Semakin perusahaan lebih banyak menjual maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Linggasari & Adnantara (2020), Luckieta, et al. (2021), dan Rohamh & Meirini (2023) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menandakan bahwa apabila perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

e. Pengaruh *Leverage* (DAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 8, diketahui variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki t hitung sebesar 5,276 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung ($5,276 > t$ tabel (1,656) maka H_5 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan *leverage* terhadap profitabilitas. Tingkat *leverage* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa semakin banyak aktivitas yang dibiayai dengan utang, sehingga keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan meningkat. *Leverage* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang jika perusahaan dibubarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati & Riduwan (2020), Nuraini & Suwaidi (2022), dan Rinofah et al. (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dan sebaliknya semakin rendah *leverage* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi DER, semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan, serta meningkatnya risiko keuangan. Begitu juga dengan struktur aktiva yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, karena investasi perusahaan dalam aset yang tidak menghasilkan pendapatan yang cukup dapat menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dimana semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan meningkatkan profitabilitas. Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, karena perusahaan yang lebih besar dengan jumlah aset yang lebih banyak cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Terakhir,



leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena perusahaan dengan *leverage* tinggi menunjukkan kemampuan lebih dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun panjang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas.

6. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini hanya menggunakan data selama 4 tahun dan variabel hanya struktur modal, struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Peneliti yang akan datang disarankan untuk menambah tahun penelitian dan menambah variabel penelitian. Semakin lama penelitian berlangsung dan semakin banyak variabel penelitian, semakin jelas variasi dalam profitabilitas perusahaan di masa depan.

7. Kesimpulan

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan jurnal ini, khususnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan berharga, serta kepada staf pengajar dan mahasiswa di ITB AAS Surakarta atas terciptanya lingkungan akademik yang mendukung.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, S. D. A. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Anggraini, N. F., Istiatin, I., & Hartono, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1578-1585.
- Aslah, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal akuntansi dan perpajakan jayakarta*, 2(1), 1-17.
- Astari, Y., Rinofah, R., & Mujino, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(3), 191-201.
- Denziana, A., & Yunggo, E. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 8(1), 95279.
- Ehrhardt, B. (2010). *Financial Management Theory And Practice* (8th ed.). South Western Cengage Learning.
- Emilda, E., Sari, G. L. D., Sihotang, F. R. E. F., & Desvita, L. A. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kontruksi Bangunan dan Subsektor Semen di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 91-94.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199-206.
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). Analisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub industri food and beverages yang terdaftar di BEI (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Hanifah, A. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufakur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).
- Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek



- Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56-63.
- Irmawati, R., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).
- Irmayani, N. W. D. (2020). Dampak pandemic Covid 19 terhadap reaksi pasar pada sektor consumer goods industry di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(12), 1127-1240.
- Lingasari, D. A. N. Y., & Adnantara, K. F. (2020). Pengaruh Der, Firm Size, Cr, Dan Wcto Terhadap Roa Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Journal Research of Accounting*, 2(1), 33-49.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khotimah, S. N., Mustikowati, R. I., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2).
- Lamba, A. B., & Atahau, A. D. R. (2022). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 16-31.
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. (2021). Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI. *Jurnal Perspektif*, 19(1), 17-23.
- Manalu, P., Getsmani, G., Hutagaol, C. P., & Aruan, D. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1), 37-50.
- Meisyta, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(1).
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV Andi Offset.
- Nabila, D. T., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(9).
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157-166.
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 12(6).
- Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin, M. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 30-36.
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Fatharani, H. (2023). Analisis pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 14(1).
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Rohmah, N. W., & Meirini, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 301-314.
- Silvana, T., Kindangen, P., & Rumokoy, J. L. (2022). Pengaruh Kepemilikan Kas, Pandemi Covid-19 Dan Struktur Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan



- Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1567-1576.
- Situmorang, I. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing and Media yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(1), 165–179.
- Susantika, B., & Mahfud, M. K. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 137-150.
- Torang, S. (2012). *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Alfabeta.

